



Prespektif Orang Tua dan Guru dalam Perkembangan Karakter Profil Pelajar Pancasila: SD Muhammadiyah 1 GKB

Mochammad Nor Qomari¹, Siti Maghfirotn Nikmah²

^{1,2} SD Muhammadiyah 1 GKB; Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Pendidikan karakter;
profil pelajar pancasila;
kurikulum Merdeka;
pembelajaran proyek.

Article history:

Received 2023-01-14

Revised 2023-02-02

Accepted 2023-02-14

ABSTRACT

This study aims to determine students' character development in the dimensions of the Pancasila student profile as a form of evaluation in the framework of following up the independence curriculum that has been implemented at SD Muhammadiyah 1 GKB in the 2021/2022 academic year. This research is a qualitative descriptive study. The data collection method used in this study was a survey, while the data collection technique used an instrument in the form of a questionnaire. The data was analyzed using the percentage of questionnaire data as an evaluation in the framework of following up the independence curriculum implemented at SD Muhammadiyah 1 GKB. The results of this analysis show changes in IKM education services, project learning and implementation of Pancasila student profile strengthening projects, namely: faith, piety to God Almighty and noble character, global diversity, cooperation, independent critical reasoning, and creative filled by people parents and teachers show that the implementation of the independent curriculum at SD Muhammadiyah 1 GKB is in excellent criteria.

Corresponding Author:

Siti Maghfirotn Nikmah

SD Muhammadiyah 1 GKB; Indonesia, maghfirotun.ninik@gmail.com

INTRODUCTION

Sistem Pendidikan nasional dituntut untuk selalu melakukan pembaharuan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehingga mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global (Faiz, Parhan, & Ananda, 2022). Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Adapun rincian atau catatan perubahan kurikulum di Indonesia diantaranya kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan terakhir 2013. Meskipun sering berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Pada tahun 2022

pendidikan di Indonesia memberikan tiga pilihan kurikulum yang dapat dijadikan alternatif pilihan oleh Satuan Pendidikan dalam rangka merdeka belajar, yang mana sekolah bebas memilih sesuai dengan kondisi sekolahnya, pilihan tersebut antara lain kurikulum 2013, kurikulum Darurat dan juga kurikulum prototipe. Kurikulum prototipe menjadi salah satu langkah awal dalam mendukung terwujudnya tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keberadaan kurikulum sebagai suatu komponen dalam pendidikan menjadikan kurikulum berada pada posisi yang unggul, yakni posisi utama pedoman aktivitas pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh (Mariati, 2021) bahwasanya pendidikan yang berkualitas didapat dari kurikulum yang bermutu baik karena kurikulum memiliki peran strategis sebagai penentu proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran mampu terselenggara dengan baik apabila memperhatikan kondisi kurikulum yang diterapkan, mengingat pelaksanaan pendidikan mengacu pada kurikulum yang dipakai. (Huda, 2017) menyatakan bahwasannya kurikulum merupakan sebuah sistem yang memiliki instrumen yang saling relevan dan saling menunjang antara salah satu dengan yang lainnya. Adapun berbagai instrumen tersebut meliputi tujuan, metode, materi pembelajaran, serta penilaian evaluasi pembelajaran. Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana serta pengaturan mencakup bahan pembelajaran, isi, tujuan, juga cara yang diterapkan sebagai acuan penyelenggaraan aktivitas pembelajaran guna meraih tujuan dalam pendidikan berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum dalam implementasinya merupakan realisasi atau perwujudan dari pembelajaran yang telah direncanakan ((Mulyadi, 2021). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu sistem atau instrumen belajar yang dibekali dengan pengalaman belajar dan menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya dari pengalaman belajar yang sebelumnya didapatkan.

Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik. Kehadiran kurikulum merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik (Manalu, Sitohang, Heriwati, & Turnip, 2022). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik (Nurwiati, 2022).

Tentunya seorang pendidik harus bisa mengubah cara berpikir, bahwa pendidikan yang dikatakan baik bukan berarti pendidikan dilakukan dengan teknik yang sama. Namun pendidikan sesungguhnya bisa memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik dunia akan terus berubah dan perubahan yang terjadi tentunya peserta didik harus siap untuk menyesuaikan diri setiap harinya. Oleh karena itu, fungsi kepala satuan pendidikan adalah menggerakkan warga sekolah untuk menerapkan kurikulum adaptif dengan mengoptimalkan kebijakan kurikulum merdeka. Dengan sistem pendidikan yang baik ini akan mendukung pengembangan karakter dan penguatan profil pelajar pancasila. Salah satu program yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah adanya program Sekolah Penggerak.

Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Hal ini sesuai dengan (Yamin, M., & Syahrir, 2020) yang menyatakan bahwa kegiatan Sekolah Penggerak bertujuan untuk mewujudkan visi Pendidikan yang ada di Indonesia dalam mewujudkan Indonesia menjadi maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian sehingga terciptanya Pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak merupakan sebuah program yang mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui kurikulum merdeka dimana kurikulum yang diterapkan pada sekolah penggerak merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum merdeka dengan mengedepankan hasil belajar peserta didik berdasar pada profil pelajar Pancasila (Javanisa, A., 2022). Berbagai kegiatan sekolah penggerak berfokus guna pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik yang meliputi kompetensi (literasi dan numerasi), dan karakter dengan diawali dengan SDM yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru (Isa, 2022).

Hadirnya sekolah penggerak menjadi upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas pendidikan di tanah air (Ritonga, 2022). Dengan demikian sekolah penggerak diharapkan akan menjadi sebuah wadah dan solusi program kerja sekolah untuk dapat mendukung pengembangan penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan belajar dalam pandangan perkembangan pendidikan sekarang berpijak pada penguatan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik, yang diterapkan pada sekolah penggerak. Penguatan profil Pelajar Pancasila merupakan nilai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dihidupkan dalam diri melalui tingkat satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2021). Profil pelajar Pancasila tercermin kedalam enam dimensi utama seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Juliani, 2021). Penguatan proyek profil pelajar Pancasila saat ini mulai di terapkan di satuan pendidik melalui Program Sekolah Penggerak (PSP) baik jenjang SD, SMP dan SMA. SD Muhammadiyah 1 GKB termasuk salah satu Sekolah Penggerak di kabupaten Gresik yang selalu dan terus menerus meningkatkan kualitas dan layanan pendidikan. Program Sekolah Penggerak inilah yang akan menjadi gerbang menuju kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan dan karakter Peserta didik serta karakteristik lingkungan sekolah di Indonesia (Ineu et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pada pembentukan karakter (Rachmawati, 2022). Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tahun 2020-2024, menyebutkan: "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif". Menurut (Rahayuningsih, 2022) Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utamanya yaitu : beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Menurut (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022) enam dimensi itu perlu tumbuh bersama-sama sehingga pendidik tidak hanya fokus pada satu atau dua dimensi saja. Mengabaikan salah satunya akan menghambat perkembangan dimensi lainnya.

Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya fokus pada pembentukan

karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu. Budaya sekolah merupakan suatu kegiatan pembiasaan, kebijakan, serta norma yang berlaku di sekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar berupa proyek yaitu pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik (Rahayuningsih, 2022). Melalui implementasi profil pelajar Pancasila diharapkan peserta didik terutama di sekolah dasar mampu berkembang nilai karakternya sehingga terbentuk perilaku yang baik dan melekat pada diri peserta didik sehingga mampu membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global. (Irawati et al., 2022). Sebagai usaha mewujudkan profil pelajar Pancasila diperlukan pembentukan dan penguatan pendidikan karakter bagi pelajar.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila seharusnya diintegrasikan dalam berbagai kegiatan dan budaya sekolah yang kondusif. Terdapat tiga cara agar implementasi profil pelajar Pancasila yang holistik, komprehensif, serta terintegrasi dalam pembelajaran, yaitu proyek profil pelajar Pancasila menjadi suatu materi pelajaran dalam intrakurikuler, menjadi sarana melakukan pengalaman pembelajaran, dan menjadi proyek dalam kegiatan kurikuler. Cara tersebut sudah seharusnya dipenuhi dalam pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila agar dapat dikembangkan secara efektif pada peserta didik. Proyek yang dikembangkan oleh sekolah dan pendidik sudah seharusnya bersifat kontekstual serta relevan dengan kondisi, isu, dan budaya di lingkungan peserta didik. Karena itu, proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada suatu sekolah dapat berbeda dengan sekolah lain akibat perbedaan kondisi lingkungan. Meski begitu, terdapat tema-tema proyek yang sudah ditetapkan kemendikbud yang harus dilaksanakan satuan pendidikan (Faiz dkk., 2022).

Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak (Arifudin, 2022). Pendidikan karakter sering juga disebut dengan pendidikan nilai karena karakter nilai yang diwujudkan dalam tindakan. Menurut (Sofyan, 2020) bahwa tujuan pendidikan bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dalam mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, mempunyai skill yang mumpuni, lebih sopan dalam tataran etika dan estetika, serta yang lebih penting adalah perilaku dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti akan mengkaji lebih mendalam bagaimana perspektif guru dan wali peserta didik terhadap perkembangan karakter pada dimensi profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 GKB. Tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum di SD Muhammadiyah 1 GKB berdasarkan data angket yang disebarkan di kelas 2 dan kelas 5 yang sudah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka selama satu tahun. Harapannya dengan adanya tulisan ini para praktisi di bidang pendidikan dapat mengevaluasi dan memperbaiki layanan pendidikan.

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket/ kuisioner. Data presentase dari data kuisioner tersebut dianalisis sebagai evaluasi dalam rangka tindak lanjut kurikulum merdeka yang telah diimplementasikan di SD Muhammadiyah 1 GKB.

Subjek penelitiannya terdiri dari 328 Orang tua kelas 2 dan 5. dan 6 guru PSP (Program sekolah penggerak). Dan menggunakan variabel perubahan layanan pendidikan IKM, dan penguatan projek profil pelajar Pancasila dengan indikator pembelajaran proyek, beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang

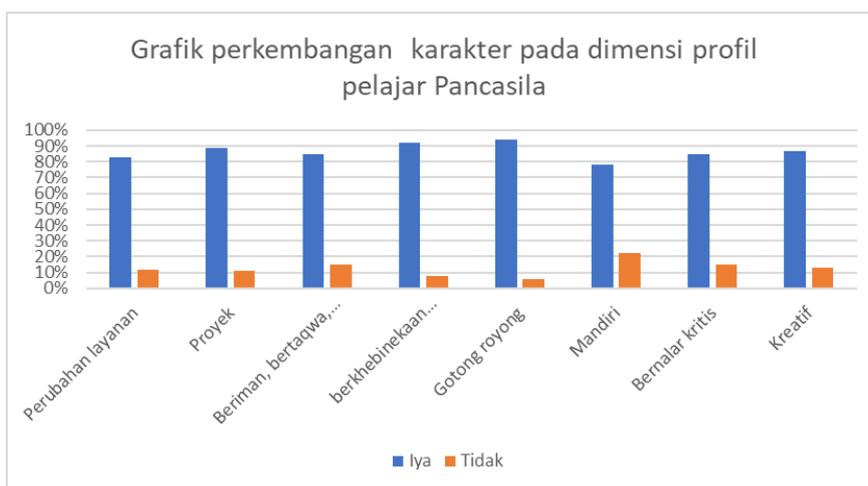
Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri bernalar kritis, dan kreatif.

FINDINGS AND DISCUSSION

Sesuai dengan hasil kuisioner yang disebarakan kepada orang tua dan guru PSP (Program Sekolah Penggerak) kelas 2 dan 5 dapat diketahui bahwa kualitas layanan pendidikan IKM, dan penerapan penguatan projek profil pelajar pancasila diberikan oleh SD Muhammadiyah 1 GKB. Secara lebih rinci hasil kuisioner dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil kuisioner orang tua perkembangan karakter pada dimensi profil pelajar pancasila.

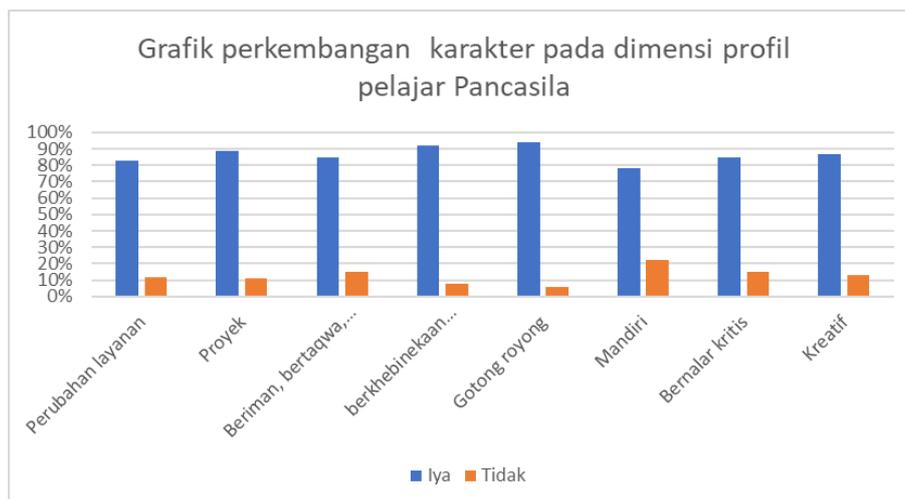
Kelas	Jum	yang mengisi	Perubahan Layanan Pendidikan IKM		Proyek		Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia		Berkebinekaan global		Gotong royong		Mandiri		Bernalar kritis		Kreatif	
			Ya	Tidak	Sangat Setuju	Kurang Setuju	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kls 2	164	62	48	14	56	6	58	4	56	6	58	4	50	12	56	6	58	4
Kls 5	164	68	60	2	60	8	52	16	64	4	64	4	52	16	55	13	55	13
Jumlah	328	130	108	16	116	14	110	20	120	10	122	8	102	28	111	19	113	17
%	40%	83%	12%	89%	11%	85%	15%	92%	8%	94%	6%	78%	22%	85%	15%	87%	13%	



Gambar 1. Hasil kuisioner orang tua perkembangan karakter pada dimensi profil pelajar pancasila.

Tabel 2. Hasil kuisioner guru perkembangan karakter pada dimensi profil pelajar pancasila.

Kelas	Jum	yang mengisi	Perubahan Layanan Pendidikan IKM		Proyek		Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia		Berkebinekaan global		Gotong royong		Mandiri		Bernalar kritis		Kreatif	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
Kls 2	6	6	6	0	6	0	6	0	6	0	6	0	6	0	5	1	5	1
Kls 5	6	6	6	0	6	0	6	0	6	0	6	0	5	1	4	2	5	1
Jumlah	12	12	12	0	12	0	12	0	6	0	12	0	11	1	9	3	10	2
%	100%	100%	0%	100%	100%	0%	50%	0%	100%	0%	92%	8%	75%	25%	83%	17%		



Gambar 1. Hasil kuisioner orang tua perkembangan karakter pada dimensi profil pelajar Pancasila.

Untuk menentukan tingkat persentase kriteria dalam penelitian deskripsi kualitatif peneliti membuat persentase kriteria seperti pada Tabel 3

Tabel 3. Tingkat persentase kriteria

Persentase	Kriteria
$85 \% \leq P \leq 100\%$	Sangat Baik
$70 \% \leq P \leq 84\%$	Baik
$50 \% \leq P \leq 69\%$	Kurang Baik
$P \leq 49 \%$	Tidak Baik

Perubahan layanan pendidikan IKM

Variabel Perubahan Layanan Pendidikan IKM dilihat dengan menggunakan instrumen yang menggunakan pertanyaan “Apakah ada perubahan layanan pendidikan yang diterima oleh peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2022.” Seperti terlihat pada tabel 1, pengisian orang tua dihasilkan Persentase 83 % artinya tingkat kriteria Perubahan Layanan Pendidikan IKM masuk dalam kriteria baik, sedangkan pengisian guru dihasilkan Persentase 100 % artinya tingkat kriteria Perubahan Layanan Pendidikan IKM masuk dalam kriteria sangat baik.

Untuk variabel perubahan layanan pendidikan IKM selain berdasarkan hasil instrumen, juga diidentifikasi dari pendapat orang tua dan guru, maka dapat diidentifikasi beberapa kegiatan layanan pendidikan. Berikut ini adalah uraian dari masing-masing atribut layanan pendidikan IKM tersebut:

1. Pembelajarannya banyak menghasilkan karya/proyek/produk
2. Penambahan kegiatan siswa yang bermakna dengan adanya mata pelajaran pengembangan diri (PD).
3. Pembiasaan sholat dhuha, mengaji, infaq yang dilaksanakan tiap hari.
4. Adanya program literasi dengan didukungnya pojok baca.
5. Pembelajaran proyek dijadikan sebagai tes praktek di Sumatif Tengan Semester (STS) yang mencakup gabungan dari pembelajaran matematika, bahasa Indonesia, PKN, PJOK.

Dari perubahan layanan pendidikan IKM Peran guru sangat dibutuhkan dalam menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran sangat diperlukan mengingat dapat dikatakan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas, dan ia harus mampu

mengembangkan kemampuannya untuk berkreasi. Dan media pembelajaran yang efektif dan efisien, Pembentukan karakter untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila melalui literasi buku-buku yang digemari siswa.

Proyek

Variabel proyek dilihat dengan menggunakan instrumen yang menggunakan pertanyaan “Bagaimana tanggapan Ayah/Bunda terhadap mata pelajaran proyek yang telah dilaksanakan.” Seperti terlihat pada tabel 1, pengisian orang tua dihasilkan Persentase 89 % artinya tingkat kriteria proyek masuk dalam kriteria sangat baik, sedangkan dari pengisian guru Persentase 100 % artinya tingkat kriteria proyek masuk dalam kriteria sangat baik. Untuk hasil produk pembelajaran proyek kelas 2 dan 5 menghasilkan sebagai berikut:

Buku “Gelar Karya”

Buku ini berisi gelar karya yang menggambarkan kolase budaya Gresik oleh siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 GKB. Dengan tema kebudayaan Gresik. Buku ini mengabadikan hasil karya selama pembelajaran proyek dengan tujuan sebagai sumber bacaan dan sebagai motivasi sekolah lain untuk berkarya. Isi kegiatan dalam buku ini peserta didik membuat sebuah Damar kurung dan membentuk clay kuliner Gresik.

1. membuat sebuah Damar kurung yang mana dalam kegiatan ini menumbuhkan dimensi kreatif dan gotong royong. Melalui dimensi kreatif peserta didik diharapkan mampu membuat damar kurung dan menghias sehingga menyerupai bentuk aslinya, sedangkan melalui dimensi gotong royong peserta didik dapat bekerja sama mulai dari perencanaan pembuatan karya sampai melakukan pagelaran.
2. Kegiatan berikutnya adalah membentuk clay kuliner Gresik yang terbuat dari plastisin. Karya kuliner yang dibuat jubung, Jenang ayas, nasi krawu, bongolan, otak-otak, dan pudak. Dalam kegiatan pembuatan clay kuliner diharapkan tumbuh dimensi kreatif dan gotong royong.



Gambar 3. Hasil karya pelajaran proyek “Damar kurung” dan pop up book

Untuk siswa kelas 4 membuat buku gelar karya tema Gresik Pillowcase. buku pillowcase merupakan buku berisi hasil gelar karya tentang budaya Gresik yang berupa kreativitas wayang dan sarung bantal. Dalam pembuatan karya ini diharapkan tumbuh dimesi profil pelajar pancasila Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia

Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia

Variabel beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dilihat dengan menggunakan instrumen yang menggunakan pertanyaan “Menurut Ayah/Bunda apakah proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan kurikulum merdeka berpengaruh terhadap peningkatan karakter siswa beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia” Seperti terlihat pada tabel 1, pengisian orang tua dihasilkan Persentase 85 % artinya tingkat kriteria beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia masuk dalam kriteria

sangat baik, sedangkan dari pengisian guru Persentase 100 % artinya tingkat kriteria beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia masuk dalam kreteria sangat baik.

Berkebinekaan global

Variabel Berkebinekaan global dilihat dengan menggunakan instrumen yang menggunakan pertanyaan "Menurut Ayah/Bunda apakah proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan kurikulum merdeka berpengaruh terhadap peningkatan karakter siswa Berkebinekaan global." Seperti terlihat pada tabel 1, dari pengisian orang tua dihasilkan Persentase 92 % artinya tingkat kriteria Berkebinekaan global masuk dalam kreteria sangat baik, sedangkan dari pengisian guru Persentase 100 % artinya tingkat kriteria Berkebinekaan global masuk dalam kreteria sangat baik.

Bergotong royong

Variabel Bergotong royong dilihat dengan menggunakan instrumen yang menggunakan pertanyaan "Menurut Ayah/Bunda apakah proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan kurikulum merdeka berpengaruh terhadap peningkatan karakter siswa Bergotong royong." Seperti terlihat pada tabel 1, pengisian orang tua dihasilkan Persentase 94 % artinya tingkat kriteria Bergotong royong masuk dalam kreteria sangat baik, sedangkan dari pengisian guru Persentase 100 % artinya tingkat kriteria Bergotong royong masuk dalam kreteria sangat baik.

Mandiri

Variabel mandiri dilihat dengan menggunakan instrumen yang menggunakan pertanyaan "Menurut Ayah/Bunda apakah proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan kurikulum merdeka berpengaruh terhadap peningkatan karakter siswa mandiri." Seperti terlihat pada tabel 1, dari pengisian orang tua dihasilkan persentase 78 % artinya tingkat kriteria mandiri masuk dalam kreteria baik, sedangkan dari pengisian guru Persentase 92 % artinya tingkat kriteria mandiri masuk dalam kreteria sangat baik.

Bernalar kritis

Variabel bernalar kritis dilihat dengan menggunakan instrumen yang menggunakan pertanyaan "Menurut Ayah/Bunda apakah proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan kurikulum merdeka berpengaruh terhadap peningkatan karakter siswa bernalar kritis." Seperti terlihat pada tabel 1, dari pengisian orang tua dihasilkan persentase 85 % artinya tingkat kriteria bernalar kritis masuk dalam kreteria sangat baik, sedangkan dari pengisian guru Persentase 75 % artinya tingkat kriteria bernalar kritis masuk dalam baik.

Kreatif

Variabel bernalar kreatif dilihat dengan menggunakan instrumen yang menggunakan pertanyaan "Menurut Ayah/Bunda apakah proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan kurikulum merdeka berpengaruh terhadap peningkatan karakter siswa kreatif." Seperti terlihat pada tabel 1, dari pengisian orang tua dihasilkan persentase 87 % artinya tingkat kriteria kreatif masuk dalam kreteria sangat baik, sedangkan dari pengisian guru dihasilkan persentase 83 % artinya tingkat kriteria kreatif masuk dalam kreteria baik.

CONCLUSION

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan Sebagai evaluasi dalam rangka tindak lanjut kurikulum merdeka yang telah diimplementasikan SD Muhammadiyah 1 GKB pada tahun pelajaran 2021/2022. Hasil dari kuisioner yang sudah dikerjakan oleh 130 orang tua dan 12 guru menunjukkan implementasikan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 GKB masuk dalam kriteria sangat baik. Sebagaimana hasil dari tiap-tiap variabel yaitu perubahan layanan pendidikan IKM, pembelajaran proyek dan penerapan penguatan projek profil pelajar pancasila yaitu: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global bergotong royong, mandiri bernalar kritis, dan kreatif. Hasil dari kuisioner yang sudah dikerjakan oleh orang tua menunjukkan perubahan yang positif dan signifikan dalam layanan pendidikan dan penerapan penguatan projek profil pelajar pancasila.

REFERENCES

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75.
- Ineu, S., Teni, M., Yadi, H., Asep, H. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. 6(1), 1224–1238.
- Isa. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3419–3423. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596>
- Javanisa, A., Fauziah, F. F., & Riasita Melani, Z. A. R. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, (1), 34–47.
- Juliani, B. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. 1, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Mariati. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 18(1), 749–761.
- Mulyadi, D. (2021). Pelaksanaan Kurikulum Jenjang Pendidikan Tinggi pada Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Blended Learning. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 18(1), 63–72.
- Nurwiati, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. 9(2), 472–487.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 3613–3625.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Ritonga, R. (2022). Penguatan kompetensi sosial-emosional bagi kepala sekolah penggerak melalui kegiatan lokakarya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).